

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian penggunaan bekam sebagai terapi komplementer pada penderita hipertensi: studi di klinik PBR Kota Medan yaitu:

1. Klinik PBR (Pusat Bekam Ruqiyah) kota Medan adalah klinik yang melayani bidang kesehatan holistik seperti bekam, ruqiyah, herbal dan refleksi. Klinik PBR kota Medan terletak di Jl. Prof. HM. Yamin SH No. 305, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara yang didirikan pada tanggal 8 Maret 2015.
2. Dari sembilan informan yang diwawancarai didapatkan enam berjenis kelamin laki-laki dan tiga berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia 20-65 tahun. Pendidikan terakhir informan adalah SMA/MAN, D3, S1 dan S3 dengan pekerjaan sebagai IRT, Pegawai Swasta, Wiraswasta, Kepala Cabang dan Terapis. Dari seluruh informan hanya satu informan yang bergama Kristen Protestan dan lainnya beragam Islam.
3. Rata-rata tekanan darah pada penderita hipertensi menurun setelah menggunakan terapi komplementer bekam mencapai 153/102 mmHg (sebelum) dan 149/91 mmHg (sesudah). Hanya satu penderita hipertensi yang tekanan darahnya meningkat yaitu Informan A-2 (52 Tahun) mencapai 141/101 mmHg (sebelum) dan 146/96 (sesudah) dan hanya dua informan yang

menggunakan bekam dan meminum obat tekanan darah secara bersamaan A-2 (52 Tahun) dan A-4 (44 Tahun).

4. Secara fisiologi penderita hipertensi memilih terapi komplementer bekam karena tidak mengalami perubahan yang signifikan selama mengkonsumsi obat penurun tekanan darah, menganggap obat akan merusak kesehatan organ ginjal dan mengalami efek samping obat penurun tekanan darah (mual muntah). Penderita hipertensi biasanya melakukan bekam dititik punggung (dibawah leher) dan kepala yang ditentukan oleh terapis. Selama melakukan terapi bekam jarang terjadi keluhan/efek samping yang fatal hanya sedikit meriang dan gatal diarea bekas pembekaman.
5. Secara sosial penderita hipertensi melakukan terapi komplementer bekam karna memiliki motivasi ingin sehat. Penderita hipertensi disarankan dan didukung oleh keluarga dan teman terdekatnya untuk berbekam sehingga membuat mereka mau merekomendasikan bekam kepada penderita hipertensi lainnya.
6. Secara psikologi penderita hipertensi merasakan manfaat terapi komplementer bekam sejak pertama kali melakukannya. Manfaat yang mereka rasakan yaitu pengurangan bahkan hilangnya gejala hipertensi yang mereka derita berupa sakit dibagian kepala hilang, kepala yang berat menjadi ringan, dan pandangan kabur yang jarang muncul. Hanya dua penderita hipertensi yang mengukur tensinya setelah berbekam dan mengalami penurunan tekanan darah. Penderita hipertensi percaya terhadap terapi bekam untuk penanganan hipertensinya karena mereka merasakan langsung manfaat dan perubahan yang terjadi pada gejala hipertensinya.

7. Secara biaya uang yang dikeluarkan penderita hipertensi untuk melakukan satu kali terapi bekam adalah Rp 65.000. Mereka mau mengeluarkan biaya tersebut karena sepadan dengan manfaat yang dirasakannya. Hanya tiga penderita hipertensi yang mengkategorikan biaya bekam “Murah” saat menggunakannya sangat berbanding terbalik dengan biaya yang mereka keluarkan saat menggunakan pengobatan konvensional sedangkan dua lainnya mengatakan “Normal”.
8. Secara spiritual penderita hipertensi melakukan terapi komplementer bekam karena ingin melakukan sunnah karena Nabi Muhammad SAW pernah melakukannya bersama sahabat. Mereka mengatakan dalam agama Islam bekam bermanfaat untuk kesehatan yang tercantum dalam hadis dan memiliki posisi titik sunnah pada tubuh. Hanya satu penderita hipertensi yang beragama Kristen Protestan tidak memiliki alasan agama saat melakukan terapi bekam tetapi mencari pengobatan yang terbaik melalui bekam dan yakin sembuh dengan keimanan yang ia punya melalui bekam. Dalam agamanya tidak terdapat pengobatan seperti bekam yang bernilai sunnah.
9. Secara pelayanan penderita hipertensi mengatakan kualitas pelayanan baik karena terapis ramah, telaten dan tidak membedakan pengunjung saat berbekam. Kebersihan dan higienitas klinik juga baik karena terapis mengganti jarum lancet setiap pergantian pasien bekam (1 jarum untuk 1 orang). Empat dari lima penderita hipertensi puas melakukan terapi bekam di Klinik PBR Kota Medan. Hanya satu penderita hipertensi yang menyatakan terkait metode

pembekaman penderita hipertensi perlu pengembangan dengan metode disayat dan dilakukan penyedotan 3-4 kali disatu titik.

5.2 Saran

5.2.1 Pemerintah Kota Medan

1. Dinas Kesehatan Kota Medan perlu menggerakkan dan melakukan konsolidasi pada tenaga kesehatan di masing-masing puskesmas untuk memberikan pemahaman pada pasien hipertensi terkait obat hipertensi yang baik dan benar agar tidak terjadi kesalahan pahaman penggunaannya.
2. Dinas Kesehatan Kota Medan dan seluruh *stakeholder* perlu mengembangkan terapi bekam dan pengobatan konvensional secara bersamaan dengan melibatkan dokter/perawat dalam praktik bekam agar didapatkan pengobatan yang aman, murah, efektif dan dapat diterima oleh semua kalangan khususnya penderita hipertensi.

5.2.2 Klinik Bekam PBR

1. Klinik perlu memperbaiki alat sterilisator sesegera mungkin.
2. Klinik perlu menambahkan 3-4 kali penyedotan saat berbekam agar hasil bekam dapat dirasakan secara optimal dan menyesuaikan dengan kebutuhan pasien.
3. Klinik perlu mengembangkan dan melatih terapis untuk dapat melakukan variasi metode bekam sayat seperti yang di sunnahkan oleh Rasulullah.

5.2.3 Penelitian Selanjutnya

1. Perlu dilakukan penelitian dengan metode kuantitatif atau eksperimen pada penderita hipertensi dengan sampel yang besar untuk membuktikan secara statistik bekam basah efektif menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.
2. Perlu dilakukan penelitian eksperimen pada terapi bekam berdasarkan sunnah Rasulullah (posisi titik bekam dan waktu) untuk membuktikan kebenarannya.

